

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Hutan tropis Indonesia memiliki luas terbesar kedua setelah Brazil dan menyimpan banyak sekali kekayaan flora. Dari spesies tanaman yang ada, Indonesia memiliki sekitar 35.000 spesies tanaman dan sampai saat ini baru 4.000 jenis yang diketahui manfaatnya secara langsung oleh masyarakat namun hanya 25% yang telah dibudidayakan. Hal ini tentu relatif sedikit mengingat keanekaragaman hayati Indonesia yang sangat tinggi dan tak ternilai harganya (Fahreza, 2004).

Keanekaragaman hayati yang sangat tinggi di Indonesia dan prinsip *back to nature* yang semakin populer membuat masyarakat beralih dari mengkonsumsi obat-obatan kimia ke obat-obatan bahan alami untuk menghindari efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obatan berbahan dasar zat kimia sintetis. Selain itu, pengobatan dari bahan alami lebih murah dan bahan bakunya lebih mudah didapatkan. Obat atau ramuan dari bahan alami juga relatif aman dan dapat terhindar dari efek samping yang dapat membahayakan tubuh (Widiatningrum dkk, 2010).

Pengobatan tradisional memiliki potensi manfaat yang sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pada tahun 1999 pemanfaatan bahan alam untuk pengobatan hanya mencapai 20,5% dan menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2001 meningkat menjadi 31,7 % dan 9,8 % untuk cara pengobatan tradisional lainnya. Dari hasil survey tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional semakin meningkat dan

diminati oleh masyarakat Indonesia (Kandowanko dkk., 2011), salah satunya pada Desa Bukit Mas, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera utara.

Desa Bukit Mas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara (Thoha, 2009). Desa Bukit Mas yang berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Leuser ini masih asri dan memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Masyarakat yang menetap di Desa Bukit Mas pun beragam, khususnya pada Dusun Aras Napal Kiri dan Dusun Aras Napal Kanan. Sebagian masyarakat juga masih memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan disekitar tempat tinggalnya untuk dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Namun, data tentang etnobotani tumbuhan obat yang digunakan oleh etnis-etnis yang berada di Dusun Aras Napal Kiri dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat belum lengkap. Melihat kondisi ini maka perlu dilakukannya penelitian tentang Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Masyarakat di Dusun Aras Napal Kiri dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah berapa jenis tumbuhan obat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Aras Napal Kiri dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah jenis tumbuhan obat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Aras Napal Kiri dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi dan data bagi peneliti, masyarakat setempat, pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar melindungi keanekaragaman hayati yang ada disekitarnya.

